

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KIMIA
DI KELAS HOMOGEN
(Studi Kasus Pembelajaran Kimia di SMA Negeri 11 Banda Aceh)**

Haris Munandar

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Jofrishal

Prodi Pendidikan Kimia Universitas Samudra Langsa

E_mail: harisdda07@gmail.com

Abtract

Conceptual understanding of chemistry requires the ability to represent and interpret the problems of chemicals in a form that is easy to understand. One way that allows students to learn chemistry is to implement effective learning activities. This research was conducted in SMA Negeri 11 Banda Aceh. One of the schools with a homogeneous class management systems based on the same gender. The purpose of this study was to determine the learning process for the chemical held in a homogeneous class. Definition of homogeneous classes of this research is the class that is populated by students collectively have the same gender. Observations obtained is the percentage of teachers' activities with a percentage of 71.42% of activities, which means that activities of teachers in the classroom in both categories (51% - 80%). Results of student feedback through a questionnaire, obtained only 32% of students from a total of 88 students who find it easy to understand the chemistry lesson taught over the years, while the remaining amount to 68% of students still find it difficult to understand the chemistry lesson. Chemistry learning in homogeneous classes requires readiness of teachers, both in the preparation of learning tools and also the ability of teachers to manage the classroom, so that learning can be effective.

Keywords: *Learning Chemistry, Homogeneous Classes and Conceptual Understanding.*

LATAR BELAKANG

Dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang paling dominan adalah melalui proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi. Proses komunikasi yaitu proses menyampaikan informasi dari sumber informasi melalui saluran atau media tertentu kepada penerima informasi, informasi tersebut berupa isi ajaran dan didikan yang terdapat di dalam kurikulum yang dituangkan oleh guru atau sumber lain kedalam simbol-simbol komunikasi secara verbal. Pada hakikatnya pada proses belajar mengajar tersebut merupakan sebuah sistem, yang didalamnya memiliki berbagai komponen yang saling bekerja sama dan terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen – komponen tersebut adalah tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode dan strategi belajar mengajar, alat atau media, sumber pelajaran dan evaluasi.¹

¹ Achmad. (2008). *Pengaruh Media Permainan Truth And Dare Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Dengan Visi SETS*. Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang : Gunung pati Semarang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 2 (1) : 230-235.

Mata pelajaran kimia merupakan mata pelajaran yang baru diberikan secara menyeluruh di bangku SMA. Hal ini merupakan kesempatan bagi guru mata pelajaran kimia untuk memberikan kesan awal yang baik terhadap pelajaran kimia. Siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep sentral dalam kimia. Pembelajaran yang menekankan pada konsep yang berbentuk abstrak serta konsep abstrak yang sulit dijelaskan dengan contoh konkrit. Meskipun fenomena pada konsep tersebut bisa diamati secara visual, namun untuk penjelasan lebih lanjut diperlukan suatu metode khusus yang dapat menggambarkan fenomena tersebut secara nyata dan mudah dipahami.²

Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki tujuan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Namun pada kenyataannya banyak siswa SMA yang tidak dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi sehingga berpotensi untuk menjadi pengangguran. Kebutuhan akan orientasi baru dalam pendidikan ini terasa begitu kuat dan nyata dalam berbagai bidang studi, demikian pula dalam bidang studi kimia. Para pendidik, praktisi pendidikan dan kita semua, mau tidak mau harus merespon perubahan yang terjadi dengan mengubah paradigma pendidikan. Untuk menjawab dan mengatasi perubahan yang terjadi secara terus-menerus, alternatif yang dapat digunakan adalah paradigma konstruktivistik. Dalam teori konstruktivisme yang terpenting adalah bahwa dalam proses pembelajaran, jadi dalam hal ini, pembelajarlah yang harus mendapatkan penekanan.³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 11 Banda Aceh menunjukkan bahwa proses pembelajaran kimia masih berpusat pada guru, disamping itu, guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran kimia. Dasar pemilihan sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh sebagai sekolah penelitian adalah berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru kimia yang mengajar di sekolah tersebut, di mana ada sesuatu hal yang menarik dari sekolah tersebut terkait dengan keadaan kelas yang homogen.

Pengertian kelas homogen pada penelitian ini adalah kelas yang dihuni oleh para siswa yang keseluruhannya mempunyai jenis kelamin yang sama, di mana hal tersebut merupakan kebijakan dari pihak sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh. Kebijakan sekolah dalam memisah kelas belajar berdasarkan jenis kelamin siswa dilakukan dengan cara mengumpulkan siswa laki-laki yang berjumlah 20 orang atau lebih dan akan di tempatkan di dalam satu kelas, kemudian hal tersebut juga dilakukan terhadap para siswi. Sehingga untuk kelas X terdapat

² Supartono. (2009). *Pembelajaran Kimia Menggunakan Kolaborasi Konstruktif Dan Inkuiri Berorientasi Chemo-Entrepreneurship*. Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang: Gunung pati Semarang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 3 (2) : 476-483.

³ Supartono. (2009). *Pembelajaran Kimia Menggunakan...*

tujuh kelas paralel, di mana ada dua kelas seluruhnya berjenis kelamin laki-laki dan ada lima kelas yang seluruhnya berjenis kelamin perempuan dengan rincian empat kelas untuk studi ilmu alam dan tiga kelas untuk studi ilmu sosial.

Fenomena di atas terlihat menarik untuk diteliti karena peneliti berasumsi bahwa terdapat perbedaan motivasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran khususnya pelajaran kimia, karena keadaan kelas akan berpengaruh kepada motivasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Merujuk kepada rangsangan dalam (proses psikologi) motivasi merupakan sesuatu yang mengarahkan kelakuan manusia untuk mencapai tujuannya.

Dari perspektif kehidupan, motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri seseorang yang wujud dalam diri seseorang pekerja untuk berusaha bersungguh-sungguh dengan tujuan mencapai cita-citanya secara bertahap. Dari perspektif psikologi: Satu proses yang kompleks melibatkan keadaan dalam diri manusia (naluri manusia dan rangsangan) serta menghasilkan suatu individu baik berupa perlakuan maupun tindakan.⁴

Sehingga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pelajaran kimia di kelas yang homogen, para guru kimia di SMA Negeri 11 Banda Aceh perlu menciptakan suatu hal yang dapat membuat motivasi para siswa terhadap pelajaran kimia tetap tinggi, salah satunya adalah mendesain kegiatan pembelajaran kimia menjadi lebih menarik dengan mengedepankan peran yang lebih kepada siswa atau kegiatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, yaitu penelitian yang dilakukan secara intensif terinci dan mendalam terhadap suatu lembaga atau gejala tertentu.⁵

RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitan ini adalah “Bagaimana proses pembelajaran kimia di SMA Negeri 11 Banda Aceh ?”

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dalam penelitan ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran kimia di SMA Negeri 11 Banda Aceh.

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 11 Banda Aceh, yang terletak di Desa Blang Cut Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh. Sekolah ini didirikan pada tahun 2003

⁴ Ferrell. (2008). *Business: A Changing World*, 5th Edition. Birmingham Digital Library. Hal: 103

⁵ Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Hal: 165

atau pada saat ini sudah genap berusia sepuluh tahun. Berikut data lengkap tentang sekolah SMA Negeri 11 Banda Aceh berdasarkan data terbaru tahun 2013.

SUBYEK PENELITIAN

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Ditinjau dari wilayahnya, maka penelitian studi kasus hanya meliputi daerah subjek yang sangat sempit, sehingga subyek pada penelitian ini adalah siswa dan seorang guru bidang studi kimia yang mengajar di SMA Negeri 11 Banda Aceh.

Penentuan kelas pada sekolah ini berdasarkan persebaran hasil tes seleksi masuk dan pemilihan bakat siswa, artinya setiap siswa diberikan pilihan sesuai dengan bakat yang dimiliki. Pilihan yang diberikan adalah berkaitan dengan minat mereka dalam kajian disiplin ilmu alam dan ilmu sosial kemudian para siswa akan diberikan tes untuk melihat kelayakan mereka dan juga untuk menentukan tingkat kemampuan mereka. Setelah hasil tes diumumkan siswa akan dibagi kepada dua kelompok berdasarkan perbedaan jenis kelamin. Untuk jumlah total populasi pada penelitian ini berjumlah 620 siswa untuk semua kelas, sedangkan yang menjadi sampel adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Ilmu Alam yang berjumlah 88 orang.

METODE PENGUMPULAN DATA

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga bentuk instrument dalam mengumpulkan data di lapangan, instrumen yang digunakan adalah: instrumen wawancara untuk guru bidang studi kimia, angket atau kuesioner tanggapan siswa, dan instrumen observasi kegiatan guru. Pada penelitian ini juga, peneliti menggunakan instrument wawancara yang dilakukan terhadap guru bidang studi kimia. Bentuk instrumen ini didesain untuk memperoleh data tentang langkah-langkah yang di tempuh guru dalam mengelola kelas selama ini, serta tindakan-tindakan yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran kimia. Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket (lihat lampiran) untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran kimia selama ini, angket tersebut diberikan setelah kegiatan pembelajaran kimia selesai dilaksanakan. Angket tersebut diberikan kepada setiap siswa di dalam kelas penelitian.

Instrumen observasi merupakan format atau blanko pengamatan yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Observasi adalah salah satu metode yang dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang fokus penelitian. Fokus pengamatan dapat berupa peristiwa, perilaku dan ekspresi orang-orang

dalam keadaan dimana mereka berada. Pada metode ini diperlukan kepekaan peneliti terhadap situasi atau *setting* tempat ia melakukan pengamatan.⁶

Untuk memperoleh data tentang aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran, peneliti menggunakan instrumen observasi. Instrumen observasi (lihat lampiran) disusun dalam bentuk item-item yang menjelaskan tentang aktivitas-aktivitas guru yang perlu diamati. Peneliti mengamati langsung kegiatan guru di dalam kelas ketika kegiatan pembelajaran kimia berlangsung. Hasil pengamatan nantinya akan diinterpretasikan dalam bentuk persentase.

ANALISIS DATA

Tujuan analisis data adalah sebagai penerapan dari pengolahan data yang disajikan baik secara numerik maupun dalam bentuk kesimpulan tunggal. Dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data tentang tanggapan siswa terhadap pembelajaran kimia selama ini dan data observasi tentang aktivitas guru selama proses pembelajaran kimia yang nantinya kedua data tersebut masing-masing akan dianalisis untuk dapat ditarik kesimpulannya. Oleh karena itu terlebih dahulu perlu dipenuhi persyaratan analisisnya. Pelaksanaan wawancara atau interviu pada penelitian ini adalah menggunakan pedoman wawancara yang tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat secara garis besar apa yang akan ditanyakan, jenis interviu ini cocok untuk penelitian kasus.⁷

Data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru bidang studi kimia nantinya langsung dijadikan kesimpulan sebagai informasi awal untuk melakukan langkah-langkah penelitian selanjutnya.

Penggunaan angket dalam penelitian ini adalah untuk mengumpulkan pendapat dan tanggapan siswa tentang proses pembelajaran kimia selama ini. Angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Dalam penyusunan angket terlebih dahulu di susun kisi-kisi angket dan selanjutnya disusun item-item berdasarkan indikator-indikator yang sesuai untuk selanjutnya dilakukan pengujian instrumen. Perhitungan ini dilakukan pada setiap item pertanyaan sehingga pada akhirnya akan dijumlahkan keseluruhan hasil perolehan dan data akhir disajikan dalam bentuk grafik.

Untuk mengukur nilai setiap item di dalam angket, sebetulnya peneliti bisa menggunakan dua alternatif, yaitu dengan memberikan nilai pada jawaban “Ya” dan “Tidak”, misalnya nilai 1 untuk jawaban “Ya” dan nilai 0 untuk jawaban “Tidak”. Alternatif lainnya yaitu jawaban “Ya” dan “Tidak” biasanya tidak perlu dinilai, tetapi hanya dijumlahkan saja. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alternatif yang ke dua, yaitu menjumlahkan

⁶ Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Hal: 173

⁷ Ibid....Hal: 177

jawaban “Ya” dan “Tidak” yang diberikan oleh responden, di mana hasil tanggapan siswa akan dipersentasekan dan di sajikan dalam bentuk grafik.

Sedangkan data hasil observasi kegiatan guru akan disusun berdasarkan tahapan-tahapan yang terstruktur. Tahapan dalam analisis data menggunakan instrumen observasi kegiatan guru adalah:

- a) Membuat tabel distribusi penilaian observasi
- b) Menentukan kategori skor dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan
- c) Menjumlah skor yang diperoleh dari tiap-tiap kategori
- d) Memasukan skor tersebut ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

n = Jumlah nilai yang diperoleh

N = Jumlah nilai ideal

% = Tingkat keberhasilan yang dicapai

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan tiga jenis instrument, yaitu: Instrumen wawancara, angket tanggapan siswa dan instrument observasi kegiatan guru.

a) Data Hasil Wawancara

Dalam penelitian ini, terlebih dahulu disajikan data hasil wawancara dengan guru bidang studi kimia, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran disekolah ini menggunakan kelas berdasarkan kelompok jenis kelamin yang sama, kebijakan ini diambil sebagai langkah dasar dalam membina siswa dengan landasan Syariat Islam, di mana tidak mencampur baurkan antara siswa dan siswi dalam kegiatan pembelajaran. Dan kebijakan tersebut hanya dilaksanakan di sekolah tersebut, artinya satu-satunya SMA di Kota Banda Aceh yang menerapkan kebijakan tersebut. Dan banyak hal-hal positif yang didapat dari kebijakan tersebut, meskipun tidak menutup kemungkinan terdapat sedikit kelemahan, misalnya hal-hal yang berhubungan dengan motivasi belajar siswa.

Sedangkan hal yang berhubungan dengan kegiatan pembelajaran kimia, diperoleh beberapa informasi bahwa untuk mengajar di kelas homogen seperti di sekolah tersebut diperlukan sikap guru yang terampil, tegas dan kreatif, sehingga siswa tidak akan merasa bosan. Intinya kegiatan pembelajaran tetap terfokus pada kualitas guru dalam mengelola

kelas. Selanjutnya, pembelajaran kimia selama ini berjalan lancar, di mana guru dapat memanfaatkan fasilitas yang tersedia dengan baik. Misalnya dalam kegiatan praktikum di laboratorium, guru dapat menggunakan langsung bahan-bahan yang tersedia di laboratorium sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.

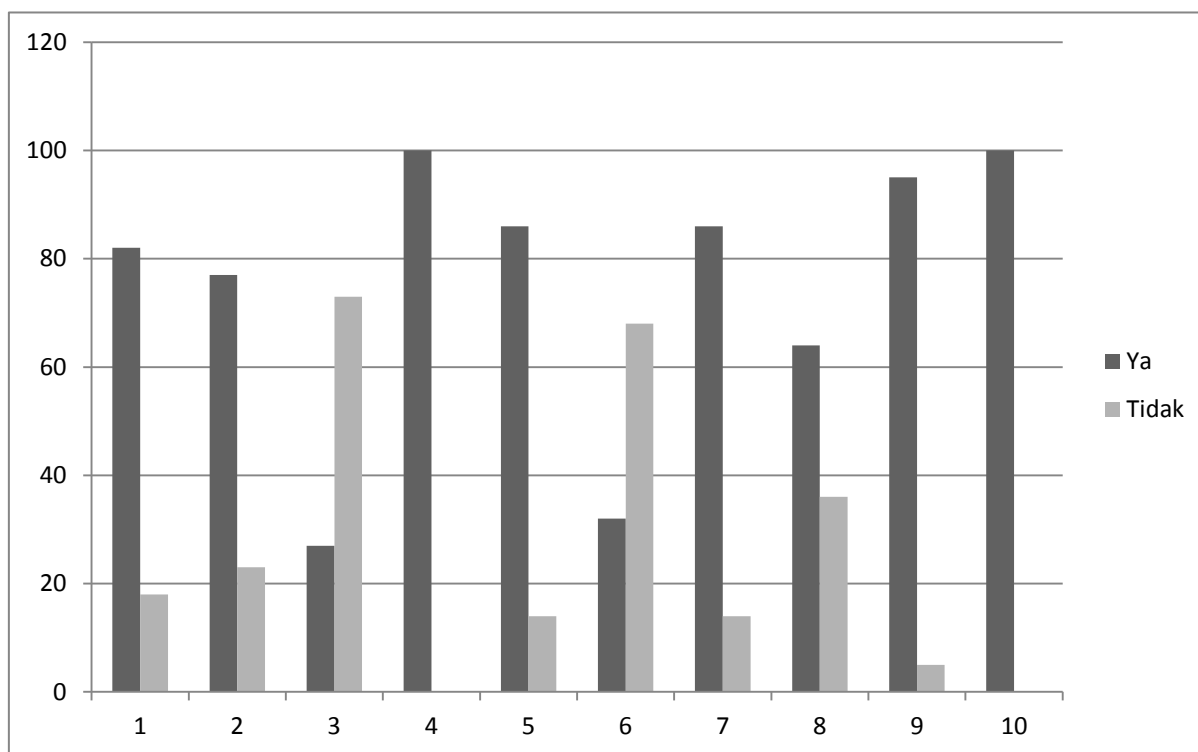
b) Data Hasil Angket Tanggapan Siswa

Berdasarkan data hasil angket yang dibagikan kepada setiap siswa kelas X Jurusan Ilmu Alam baik siswa maupun siswi, diperoleh beberapa data yang menyatakan bahwa pembelajaran kimia di kelas dengan keadaan siswa yang homogen mempunyai beberapa kendala, diantaranya adalah motivasi siswa yang rendah dalam kegiatan pembelajaran, khususnya mata pelajaran kimia. Gambaran bahwa kebanyakan siswa menganggap bahwa mata pelajaran kimia bukanlah mata pelajaran favoritnya. Dari 88 orang responden yang dimintakan untuk mengisi angket tanggapan siswa (lihat lampiran), hanya 27 % siswa yang menjawab bahwa pelajaran kimia merupakan pelajaran favoritnya sedangkan sisanya yang berjumlah 73 % menganggap bahwa pelajaran kimia bukan merupakan mata pelajaran favoritnya. Adapun hasil persentase tanggapan yang diberikan oleh 88 orang siswa kelas X SMA Negeri 11 Banda Aceh terhadap pertanyaan angket dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel. 3.1. Pertanyaan dan persentase tanggapan yang diberikan siswa

NO	PERTANYAAN	TANGGAPAN SISWA	
		YA	TIDAK
1	Apakah kegiatan pembelajaran kimia yang anda dapatkan di ruang kelas terasa menyenangkan ?	82 %	18 %
2	Apakah anda merasa suka dengan mata pelajaran kimia ?	77 %	23 %
3	Apakah pelajaran kimia merupakan pelajaran favorit anda ?	27 %	73 %
4	Apakah anda merasa mendapatkan sesuatu yang bermanfaat ketika mengikuti pembelajaran kimia di kelas ?	100 %	0 %
5	Apakah anda merasa mendapatkan sesuatu yang baru ketika mengikuti pembelajaran kimia di kelas ?	86 %	14 %
6	Apakah anda merasa mudah dalam memahami pelajaran kimia?	32 %	68 %
7	Apakah dengan cara guru mengajarkan kimia di kelas membuat anda bisa memahami pelajaran kimia dengan baik ?	86 %	14 %
8	Apakah anda selalu menyelesaikan tugas/PR yang diberikan guru dengan tepat waktu?	64 %	36 %
9	Apakah guru membahas kembali tugas/PR yang telah diberikan?	95 %	5 %
10	Apakah tugas/PR tersebut bermanfaat bagi anda ?	100 %	0 %

Adapun hasil analisis data table di atas secara rinci dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar.3.1. Grafik Persentase Tanggapan Siswa.

c) Data Hasil Observasi Kegiatan Guru

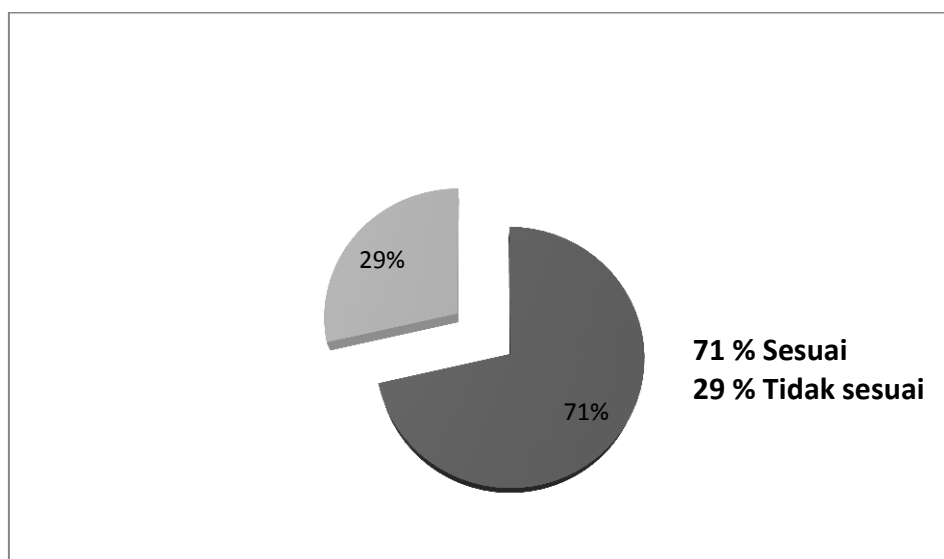
Berdasarkan data hasil observasi kegiatan guru di kelas, diperoleh informasi bahwa dari total 14 item yang di teliti, hanya 10 item yang memenuhi kriteria, sedangkan sisanya 4 item tidak sesuai kriteria. Item-item dalam instrument observasi kegiatan guru dapat dilihat pada bagian lampiran.

Data yang tidak memenuhi kriteria berdasarkan hasil observasi adalah:

- 1) Guru tidak menjelaskan rencana belajar yang akan dilakukan
- 2) Guru tidak mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan
- 3) Guru tidak menumbuhkan partisipasi aktif siswa
- 4) Guru tidak menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar.

Akan tetapi, meskipun terdapat 4 item yang tidak memenuhi kriteria, hasil observasi kegiatan guru menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kimia di ruang kelas secara keseluruhan memenuhi kategori baik, karena berdasarkan perhitungan menggunakan rumus persentase diperoleh hasil observasi kegiatan guru dengan persentase kegiatan 71,42 %, yang artinya kegiatan guru di kelas dalam kategori baik (51% - 80%).

Berikut hasil persentase dalam bentuk diagram.



Gambar. 3.2. Diagram Persentase Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Dari hasil pengamatan terhadap aktivitas guru berdasarkan item-item yang diamati yaitu dengan persentase mencapai 71,42%, sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran kimia yang dilaksanakan oleh guru di dalam ruang kelas dapat dikategorikan baik.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini, terlebih dahulu dijelaskan data hasil wawancara dengan guru bidang studi kimia, diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran di sekolah ini menggunakan kelas berdasarkan kelompok jenis kelamin yang sama, kebijakan ini diambil sebagai langkah dasar dalam membina siswa dengan landasan Syariat Islam, di mana tidak mencampur baurkan antara siswa dan siswi dalam kegiatan pembelajaran.

Qanun Nomor 23 Tahun 2002 tentang penyelenggaraan pendidikan di Aceh merupakan sebuah landasan yuridis-filosofis, yang mengandung ketentuan tentang bagaimana sistem pendidikan yang akan dilaksanakan di Aceh. Dalam qanun tersebut tergambar filosofi yang mendasari pendidikan di Aceh, yaitu pendidikan yang mencerminkan dan berorientasi pada nilai-nilai sosial budaya masyarakat Aceh atau pendidikan berbasis *local genuine*. Dengan demikian, qanun provinsi Aceh mengakomodasi aspirasi masyarakat Aceh yang pada dasarnya menghendaki agar sistem pendidikan di Aceh mengandung nuansa kebangsaan dan ke-Acehan. Karena nuansa ke-Acehan itu tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai Islami maka sistem pendidikan di Aceh mengacu pada sistem pendidikan Islami.⁸

⁸ Thalhas. (2007). *Pendidikan dan Syari'at Islam di Nanggroe Aceh Darussalam*. Galura Pase : Jakarta Selatan. Hal: 88

Berdasarkan data angket, hanya 32 % siswa dari total 88 orang siswa yang merasa mudah dalam memahami pelajaran kimia yang diajarkan selama ini, sedangkan sisanya yang berjumlah 68 % siswa masih merasa sulit dalam memahami pelajaran kimia. Penggunaan metode pembelajaran harus bisa mengubah gaya belajar siswa dari siswa yang belajar pasif menjadi aktif dalam mengkonstruksikan konsep. Oleh karena itu guru harus mampu menawarkan metode dalam mengajar yang lebih efektif yang dapat membangkitkan perhatian siswa sehingga siswa menjadi aktif dan termotivasi untuk belajar, serta harus diimbangi dengan kemampuan guru dalam menguasai metode tersebut.⁹

Demikian juga dengan mata pelajaran kimia yang bersifat abstrak. Guru dapat membuat siswa merasa tertarik dan termotivasi dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan menggunakan pendekatan dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan agar siswa dapat berfikir secara kritis, logis, memecahkan masalah dengan sikap terbuka, kreatif dan inovatif serta tidak membosankan. Pelajaran kimia merupakan mata pelajaran yang baru diberikan secara menyeluruh di bangku SMA. Hal ini merupakan kesempatan bagi guru mata pelajaran kimia untuk memberikan kesan awal yang baik terhadap pelajaran kimia.¹⁰

Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki tujuan mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kebutuhan akan orientasi baru dalam pendidikan ini terasa begitu kuat dan nyata dalam berbagai bidang studi, demikian pula dalam bidang studi kimia. Sehingga dalam proses pembelajaran, yang terpenting adalah menumbuhkan rasa suka terhadap apa yang dipelajari, jadi dalam hal ini, pembelajarlah yang harus mendapatkan perhatian lebih.

Berdasarkan hasil observasi kegiatan guru, yang dilakukan oleh peneliti pada proses pembelajaran kimia menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kimia di ruang kelas secara keseluruhan memenuhi kategori baik, karena berdasarkan perhitungan menggunakan rumus persentase diperoleh hasil observasi kegiatan guru dengan persentase kegiatan 71,42 %, yang artinya kegiatan guru di kelas dalam kategori baik (51% - 80%). Akan tetapi, proses pembelajaran kimia secara garis besar masih berpusat pada guru, di samping itu, guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif yang menyebabkan kurangnya motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran kimia.

Pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang hanya terfokus pada guru (*Teacher centered*) sekarang ini sudah tidak cocok lagi karena di dalam metode ini, guru

⁹ Afriawan, M. (2012). *Pengaruh Penerapan Pendekatan Savi Bervisi Sets Pada Pencapaian Kompetensi Terkait Reaksi Redoks*. Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri: Semarang. *Unnes Science Education Journal*. 1 (2): 51-59.

¹⁰ Achmad. (2008). *Pengaruh Media Permainan Truth And Dare....*

hanya mentransfer ilmu kepada anak didik dan sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dan siswa dalam interaksi edukatif.

Metode ini lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada siswa. Penggunaan metode pengajaran yang monoton seperti ceramah, dimungkinkan siswa akan mengantuk dan perhatiannya kurang karena membosankan, hal ini terlihat dari hasil angket di mana kebanyakan siswa masih belum merasa mudah dalam memahami pelajaran kimia yang selama ini diajarkan oleh guru.

Di samping itu, penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran mempunyai beberapa kelemahan sebagai berikut: Karena dalam model ini berpusat pada guru, maka kesuksesan pembelajaran bergantung pada guru. Jika guru kurang dalam persiapan, pengetahuan, kepercayaan diri, antusiasme maka siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran akan terhambat. Metode ceramah sangat bergantung pada cara komunikasi guru. Jika guru tidak dapat berkomunikasi dengan baik maka akan menjadikan pembelajaran menjadi kurang baik pula. Jika materi yang disampaikan bersifat kompleks, rinci atau abstrak, model pembelajaran langsung tidak dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk cukup memproses dan memahami informasi yang disampaikan. Jika terlalu sering menggunakan metode ceramah akan membuat anggapan bahwa guru akan memberitahu siswa semua informasi yang perlu diketahui. Hal ini akan menghilangkan rasa tanggung jawab mengenai pembelajar siswa itu sendiri¹¹

Pada metode pengajaran yang berpusat pada guru (*Teacher centered*), kadang-kadang konsentrasi siswa terpecah dengan hal lain, akibatnya siswa kurang memahami materi pelajaran. Pada hakikatnya pada proses belajar mengajar bukanlah sebuah media penyampaian informasi secara satu arah, akan tetapi merupakan sebuah sistem, yang didalamnya memiliki berbagai komponen yang saling bekerja sama dan terpadu untuk mencapai tujuan pembelajaran. Komponen – komponen tersebut adalah tujuan pengajaran, guru dan peserta didik, bahan pelajaran, metode dan strategi belajar mengajar, alat atau media, sumber pelajaran dan evaluasi.¹²

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti merekomendasikan agar pembelajaran kimia yang dilaksanakan di kelas homogen dapat didesain secara khusus dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa, dan hal tersebut dapat dilaksanakan dengan cara membuat siswa lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga apabila seorang guru menggunakan metode ceramah di kelas yang motivasi siswanya rendah, maka sebaiknya

¹¹ Ridho, Nur. *Model Pembelajaran Langsung*. Artikel Pendidikan: Publish : 27-07-2011 15 Hal: 49-51

¹² Achmad. (2008). *Pengaruh Media Permainan Truth And Dare....*

guru tersebut harus mengkombinasikan metode tersebut dengan model pembelajaran yang membuat siswa lebih berperan aktif dalam pembelajaran atau *student centered*, atau bisa juga dengan menggunakan media-media pembelajaran seperti menggunakan media *ICT* atau gambar-gambar yang bisa membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

Materi kimia di SMA sering dianggap sulit oleh siswa, karena beberapa karakteristik dari materi kimia tersebut. Masalah utama yang membuat kimia sulit adalah karena materi kimia menggunakan bahasa yang spesifik, penuh dengan istilah matematika, abstrak, materinya bersifat alamiah dan terlalu banyak materi yang harus dipelajari.¹³

Hal tersebut merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi ketercapaian hasil belajar, hal ini ditambah dengan motivasi belajar siswa yang rendah, sehingga pantas jika berbagai macam masalah dalam belajar muncul, padahal materi kimia merupakan materi yang sangat penting dan menjadi hal yang 12berbagai bidang, karena itu kimia menduduki posisi yang sangat penting dalam kurikulum sekolah menengah atas, sehingga penting bagi siswa yang belajar kimia harus memahami pelajaran tersebut sehingga mereka dapat mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Di samping itu, itu pemilihan dan penguasaan model pengajaran yang tepat dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih efektif. Karena dengan model pengajaran yang tepat siswa mampu memahami materi pelajaran dengan mudah. Serta dalam pembelajaran guru juga harus memiliki suatu model pengajaran yang tepat. Oleh sebab itu suatu pembelajaran akan lebih menarik apabila guru menggunakan suatu metode yang diharapkan dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar lebih baik lagi. Sehingga pembelajaran harus dikemas menjadi sebuah proses mengkonstruksi bukan menerima pengetahuan.¹⁵

KESIMPULAN

Pembelajaran kimia di kelas homogen seperti yang dilaksanakan di SMA Negeri 11 Banda Aceh menuntut kesiapan guru, baik dari persiapan perangkat pembelajaran dan juga kemampuan guru dalam mengelola kelas. Sehingga pembelajaran kimia dapat berjalan efektif. Suasana pembelajaran harus lebih banyak menuntut keaktifan guru dari pada siswa. Penggunaan metode pengajaran yang monoton seperti ceramah, dimungkinkan siswa akan mengantuk dan perhatiannya kurang karena membosankan

¹³ Boujaoude, S. (2008). The Effect of Using Concept Maps as Study Tools on Achievement in Chemistry "Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education" 4, (1) : 233-246.

¹⁴ Oloyede. O.I. (2010). Comparative Effect of the Guided Discovery and Concept Mapping Teaching Strategies on SSS Students' Chemistry Achievement, "Humanity and Social Science Journal", 5,(1): 01-06

¹⁵ Supartono. (2009). *Pembelajaran Kimia Menggunakan....*

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad. *Pengaruh Media Permainan Truth And Dare Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Dengan Visi Sets*. Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang: Gunung pati Semarang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 2 (1): 230-235. 2008.
- Afriawan, M. *Pengaruh Penerapan Pendekatan Savi Bervisi Sets Pada Pencapaian Kompetensi Terkait Reaksi Redoks*. Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri: Semarang. *Unnes Science Education Journal*. 1 (2): 51-59. 2012.
- Anggi, R.W. *Efektivitas Penggunaan Media Audio-Visual Dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Bahasa Prancis Pada Siswa Kelas X MAN 1 Yogyakarta*. Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. 2011.
- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : PT. Rineka Cipta. 2007.
- Boujaoude, S. The Effect of Using Concept Maps as Study Tools on Achievement in Chemistry “*Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*” 4, (1): 233-246. 2008.
- Ferrell. *Business: A Changing World*, 5th Edition. Birmingham Digital Library. 2008.
- Jaya, Hendra. *Pengembangan Laboratorium Virtual Untuk Kegiatan Praktikum dan Memfasilitasi Pendidikan Karakter di SMK*. Program Studi Pendidikan Teknik Elektronika Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 1(2): 81-90. 2012.
- Oloyede. O.I. Comparative Effect of the Guided Discovery and Concept Mapping Teaching Strategies on SSS Students’ Chemistry Achievement, ”*Humanity and Social Science Journal*”, 5,(1): 01-06. 2010.
- Ridho, Nur. *Model Pembelajaran Langsung*. Artikel Pendidikan: Publish: 27-07-2011 15:49:51
- Supartono. *Pembelajaran Kimia Menggunakan Kolaborasi Konstruktif Dan Inkuiri Berorientasi Chemo-Entrepreneurship*. Jurusan Kimia FMIPA Universitas Negeri Semarang: Gunung pati Semarang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 3 (2): 476-483. 2009.
- Thalhas. *Pendidikan dan Syari’at Islam di Nanggroe Aceh Darussalam*. Galura Pase: Jakarta Selatan. 2007.